KR RADIO 107.2 FM

Selasa, 20 Oktober 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu ! Sore
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafis: Arko

PALANG MERAH INDONESIA — Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	27	48	78	39
PMI Sleman	(0274) 869909	9	27	27	15
PMI Bantul	(0274) 2810022	6	4	14	2
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	16	17	3	4
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	19	20	14	1

Sumber : PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arko)

LAYANAN SIM KELILING

Selasa, 20 Oktober 2020

POLRES/TA	POLSEK	LOKASI	JAM
Ditlantas	Prambanan	Kantor SAT PJR Prambanan	09:00 - 12:00
Senin - Sabtu	Seluruh Satpas Polda DIY	SIM Corner Ramai Mall	10:00 - 15:00
		SIM Corner Jogja City Mall	10:00 - 15:00

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)

KR-Istimewa

Anggota Kiber saat memberikan bantuan dalam kegiatan sosial di panti asuhan Daruul Qolby.

PROTOKOL KESEHATAN TAK BOLEH KENDOR

Masih Banyak Pelaku Wisata 'Banting Stir'

YOGYA (KR) - Meski saat ini tempat-tempat wisata sudah mulai buka dengan protokol kesehatan yang ketat, namun kunjungan wisata di Yogyakarta tetap belum pulih. Hal ini membuat para pelaku wisata harus *banting stir* dengan usaha yang lain untuk menyambung hidup.

"Saya terakhir bekerja sebagai guide freelance pertengahan Maret lalu, setelah itu benar-benar tak ada job, " ucap Noercahyo Yulianto, yang sebagai guide dikenal dengan nama Cahyo Blangkon kepada *KR*, Senin (19/10).

Untuk memenuhi kebutuhan, Cahyo kemudian mulai berjualan ayam potong yang ia sembelih sendiri dibantu modal dari temannya, jual masker, kertas bungkus nasi serta kelapa.

Ia berharap kondisi pariwisata dan ekonomi bisa segera pulih sehingga bisa bekerja dan berusaha dalam kondisi normal.

"Sekarang yang penting usaha , kalau ada pekerjaan wisata ya berangkat, tetapi tidak meninggalkan usaha yang sekarang dirintis," ujarnya. Hal serupa dialami Priyadi, sopir travel. Ia banting stir berjualan warung angkringan demi menghidupi keluarga.

"Ya hasilnya masih belum bisa *dijagakne*, yang penting jalan. Karena hampir semua teman wisata terimbas. Banyak yang kemudian berjualan apa saja yang bisa dijual, seperti bikin donat, kacang dan sebagainya," tuturnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pariwisata DIY, Singgih Rahardjo mengungkapkan Covid-19 tidak bisa dipungkiri berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai daerah. Kondisi tersebut menjadikan para pelaku dan pekerja pariwisata seperti guide dituntut kreatif agar bisa terus bertahan di tengah pandemi. Guna membantu mengatasi persoalan itu Dinas Pariwisata DIY berupaya mencarikan solusi dengan menghidupkan rombongan kecil seperti di wisata minat khusus dengan melibatkan para pesepeda.

"Sebetulnya Dinas Pariwisata DIY sudah membuat proposal ke Kementerian untuk mengaktivasi paket-paket kecil tapi belum ada perkembangan. Bagaimana paket itu dijual dengan jumlah 10 sampai 20 orang maksimal. Semua itu jadi bagian yang perlu didorong, adapun untuk tema bisa bermacam-macam seperti heritage, kuliner, pedesaan dan lain-lain," kata Singgih Rahardjo.

Singgih mengungkapkan, supaya para wisatawan merasa nyaman saat berada di DIY, pihaknya selalu mengingatkan terkait kedisiplinan dalam penegakkan protokol kesehatan. Karena sebagus apapun upaya yang dilakukan tanpa diimbangi dengan keseriusan dalam penegakkan protokol kesehatan bisa menimbulkan persoalan baru dalam industri pariwisata.

Bahkan untuk memastikan supaya penegakkan protokol kesehatan bisa dilaksanakan dengan baik koordinasi dengan kabupaten/ kota terus digencarkan. Misalnya ada wisatawan dari luar DIY dan berasal dari zona merah mau berkunjung ke DIY diwajibkan membawa surat keterangan sehat atau rapid test non reaktif.

"Semua anggota masyarakat perlu menegakkan protokol kesehatan. Jangan sampai protokol kesehatan dikendorkan yang bisa memicu terjadinya penularan," ungkapnya. **(Ret/Ria)**

HUT ke-2, Kiber Bagikan Santunan

YOGYA (KR)- Sebagai rangkaian HUT ke-2, komunitas Kricak Bersatu (Kiber) mengadakan bakti sosial untuk berbagi bersama anak yatim piatu di Panti Asuhan Daruul Qolbu, Minggu (18/10). Kegiatan tersebut diikuti puluhan anggota Kiber yang berasal dari Kampung Kricak Yogyakarta dan sekitarnya.

"Bakti sosial menjadi kegiatan rutin kami. Selain itu juga kami kerap menggelar pengajian untuk kebersamaan. Kami juga memiliki agenda rutin Jumat Berkah serta saat pandemi ini sudah turut menyalurkan bantuan sembako kepada masyarakat," kata Ketua Umum Kiber, Thatit Asiadi.

Bantuan diserahkan penasihat R Yoga Trihandoko SH, didampingi Ketua Panitia Juniantoro.

Menurut Thatit, Kiber didirikan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan tanpa ada kepentingan apapun, seperti politik, suku, agama dan lainnya. Lahirnya Kiber juga bukan sekadar untuk gagah-gagahan. "Intinya untuk kebersamaan yang dirangkai kegiatan sosial," ucap Thatit.

Hingga saat ini, Kiber sudah memiliki sekitar 800 anggota yang berasal dari Kalurahan Kricak, meliputi Kricak, Bangunrejo dan Jatimulyo. Landasannya, mereka tidak ingin ada perpecahan di Kricak dan sekitarnya. **(Feb)**

MENYAMBUT HARI SANTRI NASIONAL 2020

JQH NU se-DIY Sukses Gelar Kegiatan Serentak

YOGYA (KR) - Pengurus Wilayah Jam'iyatul Qurra Wal Huffadh (PW JQH) NU DIY beserta seluruh Pengurus Cabang (PC) JQH NU Kabupaten/Kota se-DIY, sukses menggelar berbagai kegiatan secara serentak, Minggu (18/10). Kegiatan menyongsong Hari Santri Nasional (HSN) pada 22 Oktober 2020.

"Kami sangat bersyukur semua kegiatan berjalan lancar," tandas Ketua PW JQH NU DIY, KH Ujang Shihabuddin MSI, kepada *KR*, Senin (18/10). "Kelima kegiatan saling melengkapi satu sama lain sebagai representasi kehadiran JQH NU DIY di tengah masyarakat," tambahnya.

Dijelaskan, kelima kegiatan terdiri Bedah Tafsir oleh PC JQH NU Bantul digelar di Pesantren Al Anwar Palbapang, Haflah Qira'ah Sab'ah (PC JQH NU Kota Yogyakarta) di Aula Al Barokah Jatimulyo Tegalrejo; Pameran Kaligrafi (PC JQH NU Kulonprogo) di Pesantren Tahfidzul Quran Sentolo, Haflah Tilawah (PC JQH NU Sleman) di Pesantren Al Jailani Sleman dan Semaan Alquran (PC JQH NU Gunungkidul) di Widoro Semin.

Secara khusus, Ujang memberi pesan kepada PC JQH NU Kabupaten Bantul yang menjadikan kegiatan momentum HSN 2020 sebagai Rapat Kerja Daerah. "Semoga dapat menghasilkan keputusan program-program yang dapat membawa JQH selalu di hati umat," ujar Ujang yang juga Kasi Budaya Islam, Musabaqoh Alquran dan Hadits Bidang Penais Kanwil Kemenag DIY ini.

Ditambahkan, Bedah Tafsir di Bantul disampaikan oleh Gus Rumaizijat dari Pesantren An Nur Ngrukem, Haflah Qira'ah Sab'ah di Yogya oleh Ustadz Abdul Jalil MSi, dan Haflah Tilawah di Sleman bersama Ustadz Ahmad Nabil Mubarak SSos. "Sedang pameran kaligrafi di Kulonprogo merupakan karya para santri binaan Kyai Nurcholis, Pembina Kaligrafi PC JQH NU Kulonprogo," jelas Ujang lagi. **(Fie)**

PANGGUNG

SHERRY JOLIECA

Dari Sinetron Merambah ke Musik

AKTRIS sinetron Sherry Jolieca (14) punya cita-cita dan keinginan yang kuat menekuni hobinya di dunia musik. Ia bertekat untuk menjadi penyanyi profesional.

Sejak usia enam tahun, Sherry sudah nampak bakatnya dan telah melakukan latihan vokal secara mandiri dan berlatih otodidak, agar kemampuan vokalnya terus terasah.

"Aku ingin jadi penyanyi, aku mulai latihan sejak kecil," kata Sherry Jolieca kepada wartawan, Jumat (16/10) lalu.

Ia mengaku dirinya juga terjun ke dunia akting. Saat ini, ia juga menjadi cameo dalam sinetron yang tengah digemari anak muda bertajuk 'Dari Jendela SMP'. Namun, putri dari pasangan Rex Ariestoles Siwy dan Elisya Olive ini tetap fokus bermusik dengan menyiapkan karya album terbarunya.

Sherry menegaskan punya mimpi bisa sukses di musik seperti idolanya, yakni Blackpink dan Shailene Woodley. "Dalam waktu dekat aku akan membuat album sendiri. Aku ingin mencoba peruntungan dan meramaikan industri musik Indonesia. Siapa tau bisa seperti Blackpink," ucapnya.

Selama ini, model iklan cantik tersebut melatih teknik menyanyinya secara terus-menerus, dengan mengkaver beberapa lagu hits di Indonesia, dengan berkolaborasi bersama Mizayya The Koncos dari MTK studio, yang di produseri oleh Randy Putra mantan gitaris band Supernova.

"Jadi sambil belajar online aku juga terus mengasah vokal aku dengan cover lagu," ungkapnya.

Pemilik nama lengkap Sherry Jolieca Modigliani Siwy itu menceritakan pengalamannya di dunia musik, dengan mengikuti beberapa program ajang pencarian bakat, seperti The Voice Kids tahun 2017.

"Terus tahun 2018 aku masuk audisi label SM Entertainment. Terus tahun 2020 ini aku kembali masuk ke tahap II audisi The Voice Kids Indonesia," jelasnya.

Sherry Jolieca itu mengaku berbagi cerita ini, karena ia ingin mengajak anak-anak seusianya jangan takut untuk mengejar mimpinya sendiri.

"Ya aku mau sampaikan, kita harus terus berjuang meraih mimpi kita, tapi jangan lupa untuk tidak meninggalkan pendidikan. Aku juga masih sekolah, tapi aku ingin berjuang menjadi penyanyi profesional," ujar Sherry Jolieca. **(Cdr)**

KR - Istimewa

Sherry Jolieca

DUTA MUSEUM FEBRISKA NOOR FITRIANA

Jadikan Museum Sebagai Kebutuhan

TERPILIH sebagai Duta Museum Periode 2 Tahun 2020-2022, Febriska Noor Fitriana (23) yang bertugas di Museum Wayang Kekayon sangat bersemangat untuk mengedukasi masyarakat khususnya generasi muda agar menjadikan museum sebagai kebutuhan.

"Museum seyogyanya menjadi jati diri kita agar menjadi manusia yang berkarakter dan berbudaya," ucap Febri kepada *KR*, Sabtu (17/10) di Museum Wayang Kekayon, Jalan Yogya Wonosari Km 7 Yogya.

Sebelumnya Febri lolos seleksi awal 100-an peserta, kemudian Wawancara tahap 1 ada 60-an peserta, dan Wawancara tahap 2 sebanyak 36 peserta, kemudian lolos 10 Finalis. Hingga dinobatan sebagai Juara I Duta Museum pada 9 Februari 2020 tepat di HUT-nya yang ke-23.

KR-Juvintarto

Febriska Noor Fitriana

"Saya mendapat tugas menjembatani museum dengan publik, mempromosikan museum-museum khususnya di DIY, dan menjalankan program-program mandiri ataupun kelompok," ujarnya.

Disebutkan program mandiri yang berjalan interaktif di antaranya dengan mengelola instagram, sosmed, game menarik berhadiah, bincang daring GuYon (Guneman KekaYon) semacam talkshow daring membahas perihal wayang bersama tokoh/pemerhati dan hal-hal yang berkorelasi program bersama, safari duta museum.

"Banyak pengalaman berharga dan senang karena bisa lebih mengenal seluk-beluk museum dan koleksi, juga terpacu untuk bisa menguasai TI secara ahli agar bisa mengemas informasi terkait koleksi dan museum," ucap Mahasiswa Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya UGM ini.

Sementara Kepala Museum Wayang Kekayon Yogyakarta RM Donny S Megananda SSi MBA mengapresiasi Duta Museum Kekayon yang aktif mengkomunikasikan kegiatan museum dan sebagai representasi Museum Kekayon dalam berbagai kegiatan.

"Kami berharap semangat anak muda milenial mencintai dunia wayang khususnya dan dunia permuseuman pada umumnya dapat lebih terbantu dengan Duta Museum yang juga muda, energik, bersemangat. Duta Museum menjadi ikon promosi dan publikasi yang efektif dalam pengembangan pengenalan koleksi dan peran museum di masyarakat," ujarnya. **(R-4)**

Krecek Renjer Usung Karya Bernuansa Jawa

DANGDUT bukan lagi dominasi kaum pinggiran. Bukan pula hanya milik kalangan tua atau mereka yang dipandang dengan strata sosial menengah ke bawah. Tapi, kini, dangdut sudah mewabah di hampir semua kalangan. Bahkan, kaum terpelajar usia SMA atau mahasiswa yang lekat dengan stigma bersih, tapi wangi, keren, modern dan gaul, sudah banyak yang terkena virus dangdut.

Simak saja tiap kali ada pentas dangdut, khususnya dangdut kekinian, justru dominasi anak muda yang paling kuat. Tidak heran kemudian, banyak grup dengan napas dangdut kekinian bermunculan, seperti Om Wawes, Ndarboy Genk, Guyon Waton, NDX dan lainnya.

Mereka tidak sembunyi-sembunyi. Tapi justru dengan bangga mengatakan memilih jalur dangdut kekinian dalam bermusik.

Dan kini, ada satu lagi yang ingin mengikuti suksesor tersebut. Menamakan diri Krecek Renjer, band dengan aliran dangdutstik yang terbentuk di Yogyakarta ini ingin dapat turut meneguk sukses seperti suksesor mereka. "Awalnya cuma hobi," kata sang gitaris, Julian, Senin (19/10).

Band yang bermarkas di Gang Salam Nologaten Sleman ini terbentuk tahun 2020 karena kegabutan di tengah Pandemi Covid-19. Namun begitu, Adi Icon, Koes, Julian, Aris, Citra, Ryan dan Mas'Sab optimis dapat memberi warna di kancah musik, khususnya genre dangdut yang mulai bergeser.

KR-Istimewa

Punggawa Krecek Renjer

Tidak lagi dengan kesan seksi, seronok. Tapi dangdut yang lebih berkelas. Mengedepankan karya, musikalitas dan lainnya dibanding hanya dengan goyangan dan sensualitas.

"Tentunya kami juga berharap masyarakat dapat menerima karya-karya yang disajikan Krecek Renjer karena musiknya enak serta nyamam didengar," sebut Julian. Menyangkut nama Krecek Renjer, Julian menambahkan kata tersebut diambil dari nama makanan khas Yogya. **(Feb)**